

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat belajar dengan mandiri.¹ Sedangkan fikih adalah suatu bidang keilmuan yang membahas mengenai hukum atau aturan yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan manusia dengan Penciptanya.² Jadi, pembelajaran fikih adalah suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang membahas tentang persoalan hukum Allah. Ketika proses pembelajaran fikih tersebut berlangsung, antara pendidik dan peserta didik harus ada hubungan timbal balik yang mana dalam hal ini yang paling dibutuhkan yaitu minat belajar siswa.

Minat adalah suatu keterikatan dan perasaan suka atau bahagia siswa terhadap sesuatu tanpa adanya unsur perintah atau paksaan. Dengan kata lain, minat ini merupakan suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar juga minat yang akan tumbuh.³ Sedangkan belajar adalah suatu usaha untuk mengubah tingkah laku, keterampilan, pengetahuan yang mana semua perubahan tersebut bersifat konstan dan berbekas sebagai hasil dari

¹M. Farid Nasrulloh, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TIW) pada Pembelajaran Matematika* (Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020), 2.

²M. As'ary dkk, *Fikih Kelas X MA Peminatan Keagamaan* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), 7.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 191.

belajarnya.⁴ Jadi, minat belajar adalah suatu kecenderungan hati (perasaan senang, suka, dan perhatian) dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Secara umum, Minat belajar sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Beberapa peranan minat dalam belajar yaitu dapat membuat siswa untuk berkonsentrasi atau memberikan perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari, menciptakan rasa senang atau bahagia dalam belajar, siswa tidak akan mudah melupakan apa yang telah dipelajari, meminimalisir rasa jenuh terhadap pelajaran. Oleh sebab itu siswa harus memiliki minat ketika hendak mengikuti suatu pembelajaran. Sebab, jika minat belajar siswa sudah menurun atau bahkan tidak ada, maka akan terjadi kesulitan belajar.⁵

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, terdapat suatu metode pembelajaran yang akan membantu untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan *Outdoor Learning*. *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas.⁶ Jadi *Outdoor Learning* merupakan suatu metode atau strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yang mana dalam proses pembelajarannya, siswa diajak langsung ke tempat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Guru dalam melakukan *Outdoor Learning* yaitu: *pertama*, guru harus benar-benar mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan matang. *kedua*, agar siswa tetap fokus pada

⁴Anggit Grahito Wicaksono, *Belajar dan Pembelajaran* (Surakarta: Unisri Press, 2020), 13.

⁵Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 11-12.

⁶Moh Zaiful Rasyid dkk, *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 1.

kegiatan pembelajaran maka guru harus mampu memberikan perhatian penuh kepada mereka. *ketiga*, mempunyai strategi penguatan konsep yang matang dan baik. *keempat*, mempunyai kemampuan berorganisasi yang baik. *kelima*, dan lain-lain sebagainya.⁷

Berdasarkan Informasi yang peneliti peroleh dari guru fikih Kelas XI MAN Sampang menjelaskan bahwa problem-problem belajar yang dialami siswa terkait dengan pembelajaran fikih di MAN Sampang yaitu Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Fikih, kurangnya ketertarikan siswa terkait pembelajaran fikih, dan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar fikih.⁸

Pada pembelajaran Fikih khususnya pada kelas XI MAN Sampang, terdapat suatu materi pembelajaran yang unik untuk dijadikan penelitian yaitu tentang pernikahan. Pernikahan adalah suatu ikatan antara seorang laki-laki dan perempuan yang dilaksanakan menurut syari'at (ajaran) islam guna membangun rumah tangga yang sakinah (tenang dan tenteram), mawadah (cinta), warahmah (kasih sayang). Ketika hendak melaksanakan sebuah pernikahan, maka pihak keluarga dari pengantin laki-laki maupun pengantin perempuan harus memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat pernikahan baik itu mahar, wali, saksi, kedua mempelai, dan lain-lain sebagainya.

Dalam menyampaikan materi pernikahan tersebut, guru fikih kelas XI MAN Sampang akan menggunakan *Outdoor Learning* seperti tahun kemarin agar siswa dapat mengetahui secara nyata tentang pernikahan, meningkatkan minat belajar siswa, dan merubah suasana agar lebih menyenangkan.

⁷Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 218-221.

⁸Siti Fathinah, Guru Fikih Kelas XI MAN Sampang, *Wawancara Lewat Telepon* (15 Oktober 2022).

Berhubung lokasi MAN Sampang sangat dekat dengan KUA, maka *outdoor Learning* tersebut akan dilakukan disana. Sebelum proses *Outdoor Learning* pada pembelajaran fikih bab pernikahan di MAN Sampang dilaksanakan di KUA Sampang, guru fikih kelas XI harus melakukan hal-hal berikut yaitu: *pertama*, guru fikih kelas XI melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada pihak KUA Sampang. *kedua*, pengetahuan siswa kelas XI dimatangkan terlebih dahulu mengenai materi pernikahan secara agama yang tertera di Buku Pedoman Fikih MA Kemenag RI Tahun 2020. *ketiga*, setelah itu Guru fikih kelas meminta surat izin (surat rekomendasi) kepada Kepala MAN Sampang yang nantinya akan diberikan kepada Ibu Laili Asy-Syiqah sebagai petugas KUA Sampang yang menangani bagian informasi. Setelah ketiga hal tersebut telah dilakukan dan pihak KUA sudah memberikan izin kepada pihak MAN Sampang untuk melakukan *Outdoor Learning* disana, maka Guru Fikih dan seluruh siswa kelas XI yang kebagian mata pelajaran Fikih pada waktu itu pergi ke KUA Sampang secara bersama-sama dengan berjalan kaki. Proses *Outdoor Learning* tersebut tidak diberikan batasan waktu. Jadi, siswa kelas XI dapat mempelajari materi pernikahan di KUA Sampang sepuasnya. Uniknya, siswa kelas XI tidak hanya belajar secara teori saja melainkan juga secara praktik yang mana untuk proses praktiknya dipandu langsung oleh pihak KUA Sampang.⁹

Jadi dari pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai upaya peningkatan minat belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Fikih Bab Pernikahan melalui *Outdoor Learning* di MAN Sampang.

⁹Siti Fathinah, Guru Fikih Kelas XI MAN Sampang, *Wawancara Langsung* (18 November 2022).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka focus penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya peningkatan minat belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran Fikih Bab Pernikahan di MAN Sampang?
2. Bagaimanakah proses *Outdoor Learning* pada pembelajaran Fikih Bab Pernikahan di MAN Sampang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI MAN Sampang mengenai pembelajaran Fikih Bab Pernikahan melalui *Outdoor Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan minat belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran Fikih Bab Pernikahan di MAN Sampang.
2. Untuk mengetahui proses *Outdoor Learning* pada pembelajaran Fikih Bab Pernikahan di MAN Sampang.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI MAN Sampang mengenai pembelajaran Fikih Bab Pernikahan melalui *Outdoor Learning*.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian dapat membantu kepala madrasah memutuskan untuk melanjutkan atau memberhentikan *Outdoor learning* yang telah diterapkan oleh Guru Fikih dalam menyampaikan pembelajaran fikih bab pernikahan Sampang untuk tahun berikutnya.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Fikih

Hasil penelitian dapat membantu guru dalam menyelidiki berhasil atau tidaknya suatu metode pembelajaran yang telah diterapkan (*Outdoor Learning*) kepada siswa kelas XI dalam pembelajaran Fikih bab pernikahan di MAN Sampang.

3. Bagi Siswa Kelas XI

Dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajarnya dan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman serta persepsi dari pembaca, maka penulis menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dalam memahami penelitian ini, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Adapun penjabaran definisi istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Minat Belajar adalah suatu kecenderungan hati (perasaan senang, suka, dan perhatian) dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Pernikahan adalah suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan yang dilaksanakan menurut syari'at (ajaran) islam guna membangun rumah tangga yang sakinah (tenang dan tenteram), mawadah (cinta), warahmah (kasih sayang).
3. *Outdoor Learning* merupakan suatu kegiatan pembelajaran luar kelas yang dilakukan oleh Guru Fikih dalam menyampaikan bab pernikahan di MAN Sampang yang mana siswa nantinya akan diajak bersama-sama oleh Guru Fikih untuk belajar di KUA Sampang.

Jadi yang dimaksud dengan judul Upaya peningkatan minat belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Fikih Bab Pernikahan melalui *Outdoor Learning* di MAN Sampang yaitu suatu pembelajaran luar kelas dalam pembelajaran fikih bab pernikahan yang dilaksanakan di KUA Sampang guna meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MAN Sampang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Terdahulu merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti-peneliti sebelumnya yang berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai perbandingan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.¹⁰ Jadi, fungsi dari kajian terdahulu yaitu menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaannya) dengan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa kajian atau penelitian

¹⁰IAIN Madura, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 31.

terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Agustina dengan Judul “Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV di SD Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV dengan menggunakan metode *Outdoor Learning*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA karena pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah. Selain itu suasana yang panas dan sempit menjadikan mereka tidak nyaman. Ririn Agustina dalam penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas yang mana untuk subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas IV di SDN 1 Way Halim Permai Bandar Lampung dengan jumlah 27 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.¹¹ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ririn Agustina dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *Outdoor Learning*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV SD Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ririn Agustina itu lebih fokus kepada Mata Pelajaran IPA. sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di MAN

¹¹Ririn Agustina, “Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV di SD Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung,” (*SKRIPSI*: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 6-7.

Sampang, Serta mata pelajaran yang diteliti difokuskan kepada mata pelajaran Fikih bab pernikahan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asis Rosikhul Ilmi dengan Judul “Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui *Outdoor Learning* di SMPN 1 Kecamatan Mlarak Ponorogo. Asis Rosikhul Ilmi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa latar belakang dari penelitian ini yaitu proses pembelajaran kurang menarik dan tidak menyenangkan menyebabkan siswa merasa jenuh, bosan, dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹² Penelitian tersebut disusun menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun pengumpulan datanya menggunakan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.¹³ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Asis Rosikhul Ilmi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode *Outdoor Learning*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Kecamatan Mlarak Ponorogo. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk

¹²Asis Rosikhul Ilmi, “Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo,” (SKRIPSI: IAIN Ponorogo, 2019), 2-5.

¹³Ibid, 42-45.

meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih bab pernikahan di MAN Sampang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nelda dengan Judul “Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Outdoor Learning* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pemahaman siswa yang rendah, siswa mendapatkan nilai rendah, dan tidak dapat menjawab pertanyaan Guru.¹⁴ Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan subjek penelitiannya yaitu Guru dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.¹⁵ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nelda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode *Outdoor Learning*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Outdoor Learning* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih bab pernikahan di MAN Sampang.

¹⁴Nelda, “Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru,” (*SKRIPSI: UIN Suska Riau*, 2019), 3.

¹⁵*Ibid.*, 30-39.